

Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah

lin Wahyuni¹, Sabar Narimo², Murfiah Dewi Wulandari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹q200230062@student.ums.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berintegritas, religius, peduli terhadap lingkungan, dan menghargai keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) berbasis kearifan lokal di MI Muhammadiyah Karanganyar dan dampaknya terhadap penguatan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan siswa kelas IV (Empat), serta dokumentasi kegiatan proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal, seperti pengelolaan sampah plastik, penghijauan, dan pelestarian budaya lokal, kegiatan ini berdampak pada kepedulian siswa terhadap lingkungan dan keberagaman sosial. Selain itu, guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan pembelajaran kontekstual dan mengarahkan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proyek ini menciptakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual, yang berdampak positif pada pengembangan karakter siswa sebagai generasi yang peduli terhadap lingkungan, memiliki semangat kebangsaan yang kuat, dan siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Penerapan Proyek P5RA berbasis kearifan lokal di MI Muhammadiyah Karanganyar telah berhasil memperkuat karakter siswa dalam hal religiusitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan penghargaan terhadap kebhinekaan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang Pancasila dan agama, tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA), Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, bertujuan memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik lokal dan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, Kementerian Agama pada 5 April 2022 menerbitkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), yang menjadi panduan bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pendidikan di masing-masing satuan (Nurhayati, 2022; Suja'i, 2023). Salah satu elemen penting dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif melalui kegiatan proyek berbasis

pengalaman peserta didik, yang juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 (Salam, 2023).

Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis isu nyata di lingkungan sekitar mereka, guna mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkarakter, berintegritas, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Aulia, 2023: 4; Hastuti, 2024; Wardani et al., 2024). Pendekatan ini juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta membangun rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran terhadap isu-isu lokal dan global. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, menekankan bahwa penguatan pendidikan karakter akan diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengamati dan mencari solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar (Nastiti & Wathon, 2019; Ginanjar et al., 2021; Merdeka, 2022; Mery, 2022; Novitasari, 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) menjadi salah satu bentuk implementasi yang mengedepankan penguatan karakter religius dan nilai-nilai kebhinekaan universal sesuai dengan prinsip Pancasila. Pengelolaan P5RA di Madrasah Ibtidaiyah menjadi penting, terutama dalam konteks pendidikan Islam, yang perlu menjawab tantangan integrasi nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual (Narimo, 2020; Chusniyatin & Novitasari, 2024). Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengelola P5RA di madrasah adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sarana penguatan karakter peserta didik. Kearifan lokal yang mengakar dalam budaya setempat dapat memberikan pemahaman yang lebih praktis tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Anang et al., 2023).

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai agama dan kebangsaan (Syukri et al., 2023). Pengelolaan P5RA berbasis kearifan lokal bertujuan menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa kebhinekaan, saling menghargai perbedaan, namun tetap memegang teguh nilai-nilai religius. Pendekatan ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti gotong royong, pelestarian budaya lokal, dan implementasi ajaran agama yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui proyek ini, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin, proyek ini bertujuan untuk menjawab tantangan besar terkait dengan kompetensi pelajar yang ingin diwujudkan melalui sistem pendidikan di Indonesia. Proyek ini menitikberatkan pada pencapaian standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan, dengan fokus pada pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Seperti yang telah ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara, meskipun pembelajaran di luar kelas masih kurang optimal, hal ini penting untuk memahami keterkaitan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Maruti, 2023: 2).

MI Muhammadiyah Karanganyar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berhasil mengimplementasikan P5RA berbasis kearifan lokal. Kepala Madrasah menyatakan adanya perubahan sikap dan minat belajar peserta didik setelah mengikuti proyek ini, dengan respon positif dari orang tua dan peserta didik yang antusias. Salah satu kegiatan proyek ini adalah pengelolaan limbah plastik sebagai solusi untuk pengelolaan sampah, yang meningkatkan sikap sosial peserta didik, seperti tolong-menolong tanpa membedakan teman. Implementasi proyek ini menjadi contoh yang dapat diadopsi oleh madrasah lainnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dapat memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di madrasah. Haq et al. (2023)

menemukan bahwa manajemen pembelajaran yang baik meningkatkan keterlibatan peserta didik, sementara Firdausi (2023) menunjukkan peran guru dalam membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Mallewai (2023) menekankan pentingnya sinkronisasi nilai-nilai P5RA dengan moderasi beragama dalam pendidikan berbasis kearifan lokal. Nurfathiyah et al. (2024) menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman nyata efektif dalam menanamkan nilai Pancasila pada anak usia dini, dan Muthoharoh (2024) menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat dalam pelaksanaan proyek ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang tepat dapat membentuk karakter peserta didik yang seimbang antara religiusitas dan kebangsaan melalui P5RA di madrasah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam pengelolaan P5RA dengan pendekatan berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Kebaruan terletak pada integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dengan konteks lokal yang disesuaikan dengan karakteristik madrasah. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kearifan lokal dapat menjadi media yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai peran madrasah dalam mengembangkan karakter kebangsaan yang kuat melalui pembelajaran yang relevan dengan budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal di MI Muhammadiyah Karanganyar. Pemilihan MI Muhammadiyah Karanganyar sebagai lokasi penelitian didasari oleh keberhasilan madrasah ini dalam mengimplementasikan P5RA berbasis kearifan lokal secara efektif, sehingga menjadi contoh yang relevan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam konteks lokal. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki pengaruh kuat dalam membentuk karakter religius peserta didik, MI Muhammadiyah Karanganyar memberikan kesempatan untuk melihat bagaimana sinergi antara nilai agama dan kebangsaan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Madrasah ini juga terletak di lingkungan yang kaya akan tradisi budaya lokal, yang dapat dijadikan sumber dalam pengembangan P5RA berbasis kearifan lokal. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara praktis melalui kearifan lokal yang ada di sekitar madrasah. Dengan pendekatan berbasis pengalaman nyata yang relevan dengan budaya lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan P5RA dan peran kearifan lokal dalam memperkuat karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum berbasis proyek di madrasah, serta upaya membentuk generasi muda yang berkarakter religius dan memiliki jiwa kebhinekaan yang kuat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal di MI Muhammadiyah Karanganyar. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi dari para informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan P5RA. Studi kasus digunakan sebagai strategi penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai situasi khusus di MI Muhammadiyah Karanganyar, di mana proyek ini diimplementasikan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif,

wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, serta peserta didik, dan dokumentasi terkait kegiatan P5RA di madrasah.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan P5RA, wawancara dengan pihak-pihak yang berperan langsung dalam pengelolaan proyek, serta analisis dokumen terkait implementasi kurikulum dan hasil proyek. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana temuan utama dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan pengelolaan proyek dan dampaknya terhadap peserta didik. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara responden & triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

Hasil

Pengelolaan Proyek P5RA Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Karanganyar, pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) berbasis kearifan lokal telah diterapkan dengan baik. Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pengelolaan sampah plastik, di mana siswa terlibat dalam memilah dan mendaur ulang sampah plastik. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap kelestarian alam. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka dan mengembangkan rasa kepedulian terhadap isu lingkungan.

Selain itu, kegiatan gotong royong menjadi bagian integral dari proyek ini. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam membersihkan lingkungan madrasah, menanam pohon, dan mendekorasi ruang kelas dengan barang-barang hasil daur ulang. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ini, dan mereka saling membantu tanpa membedakan satu sama lain. Nilai gotong royong yang diajarkan melalui kegiatan ini sejalan dengan nilai Pancasila yang mengajarkan pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan P5RA di Mi Muhammadiyah Karanganyar Melestarikan Alam & Budaya Lokal Tahun 2024 / 2025

Pert.	Kegiatan	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Media/Alat	Penilaian
1	Mengenal Musuh Bumi	Dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan makhluk hidup	Diskusi, tayangan video	Video documenter, gambar	Lembar observasi partisipasi, rubrik penilaian presentasi
2	Memilah Sampah	Jenis-jenis sampah plastik, cara memilah sampah	Praktik, demonstrasi	Berbagai jenis sampah plastik, tempat sampah terpisah,	Lembar pengamatan, rubrik penilaian kinerja

3	Sampah Jadi Karya	Proses daur ulang sampah plastik sederhana (misal: botol menjadi vas bunga)	Demonstrasi, praktik	Botol plastik bekas, alat potong, cat	Rubrik penilaian produk
4	Kreasi Tanpa Batas	Membuat kerajinan tangan dari sampah plastik (kelompok)	Proyek	Hasil daur ulang pertemuan sebelumnya, bahan tambahan (misal: kain perca, manik-manik)	Rubrik penilaian proyek, presentasi
5	Bersih-bersih Lingkungan	Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar sekolah dari sampah plastik & Penanaman pohon	Praktik	Alat kebersihan, kantong sampah, sarung tangan, tanaman siap tanam	Rubrik penilaian kinerja, lembar observasi partisipasi
6	Kampanye Mini	Membuat poster atau video pendek tentang pentingnya mengurangi sampah plastik	Proyek	Kertas, spidol, kamera, alat editing (jika ada)	Rubrik penilaian produk, presentasi

Dalam wawancara dengan guru, mereka menjelaskan bahwa pengelolaan proyek ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen madrasah, terutama siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Guru juga memberikan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan praktik kehidupan sehari-hari, serta menanamkan nilai-nilai agama yang mengajarkan pentingnya menjaga bumi sebagai amanah Tuhan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan ini, merasa bahwa mereka tidak hanya belajar tentang Pancasila tetapi juga berkontribusi langsung dalam menjaga kebersihan dan melestarikan budaya daerah.

Salah seorang siswa, A.S., yang merupakan siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Karanganyar, yang diwawancarai pada 8 November 2024, menyatakan, “Saya senang bisa menanam pohon dan belajar cara mengelola sampah plastik. Rasanya kita ikut menjaga bumi dan membantu orang lain agar hidup lebih baik.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga merasa terlibat langsung dalam pelestarian

alam. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Karanganyar, yang menjadi sumber data untuk menggali perspektif siswa mengenai pelaksanaan proyek pelestarian lingkungan di madrasah.

Dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa proyek P5RA di MI Muhammadiyah Karanganyar memiliki rencana yang jelas dan terstruktur. Proyek ini dimulai dengan perencanaan kegiatan, di mana siswa dan guru bersama-sama menentukan tema proyek yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal, seperti “Melestarikan Alam dan Budaya Lokal.” Salah satu bentuk kearifan lokal yang diterapkan dalam proyek ini adalah proses gotong royong berbasis komunitas yang mengintegrasikan tradisi masyarakat sekitar, di mana warga madrasah bersama-sama bekerja untuk tujuan bersama, seperti penghijauan dan pelestarian budaya daerah. Selain itu, proyek ini juga menekankan pembuatan produk-produk lokal berbasis bahan alam yang khas, seperti kerajinan tangan dari bambu dan pengelolaan sampah berbasis tradisi lokal, yang tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan tetapi juga memupuk nilai budaya daerah yang kuat. Dokumentasi kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dalam berpartisipasi, bahkan dalam setiap tahap proyek, mereka terlibat langsung mulai dari perencanaan hingga implementasi, dengan mengedepankan kearifan lokal yang lebih mendalam.

Perbedaan mencolok antara proyek P5RA di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan sekolah lain terletak pada pengintegrasian kearifan lokal yang lebih spesifik dan aplikatif dalam setiap kegiatan. Sebagai contoh, di MI Muhammadiyah Karanganyar, selain penghijauan, kegiatan proyek melibatkan pelestarian tradisi lokal yang tidak ditemukan di banyak sekolah lain, seperti pembuatan kerajinan bambu yang sudah menjadi tradisi masyarakat sekitar. Selain itu, gotong royong berbasis komunitas yang dijalankan di madrasah ini menghubungkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam konteks sosial budaya setempat, berbeda dengan kegiatan penghijauan yang seringkali hanya berfokus pada aksi menanam pohon tanpa memperhatikan kearifan lokal. Proyek ini juga membedakan diri dengan sekolah lain yang lebih terfokus pada aspek akademik semata, karena di MI Muhammadiyah Karanganyar, nilai-nilai agama, budaya lokal, dan Pancasila terintegrasi dengan cara yang lebih konkrit dan aplikatif melalui kegiatan sehari-hari siswa.

Pengelolaan Proyek P5RA berbasis kearifan lokal di MI Muhammadiyah Karanganyar terbukti efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis proyek ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu lingkungan, tetapi juga memperkuat karakter sosial dan religius mereka. Selain itu, penggunaan kearifan lokal sebagai dasar kegiatan proyek, seperti gotong royong dan pelestarian budaya lokal, membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual bagi siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih praktis dan nyata. Proyek ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan menghargai keberagaman budaya.

Penerapan Kearifan Lokal dalam Penguatan Karakter

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MI Muhammadiyah Karanganyar terbukti memberikan dampak signifikan dalam memperkuat karakter peserta didik. Kegiatan yang mengangkat nilai-nilai kebudayaan lokal sebagai dasar pembelajaran, seperti gotong royong, pelestarian budaya, dan penghijauan, berhasil mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan budaya setempat sebagai bagian dari upaya menjaga keberagaman dan keutuhan bangsa.

Dalam observasi, salah satu kegiatan yang paling menonjol adalah penanaman pohon dan kegiatan penghijauan di lingkungan madrasah. Siswa terlibat langsung dalam proses menanam dan merawat tanaman, yang tidak hanya memperkenalkan mereka pada praktik pelestarian alam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam, sesuai dengan ajaran agama yang mengajarkan untuk memelihara bumi sebagai ciptaan Tuhan yang harus dijaga kelestariannya.

Wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam kegiatan P5RA memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih banyak tentang budaya dan tradisi daerah mereka. Budaya lokal yang dilestarikan dalam kegiatan ini meliputi tradisi gotong royong, pelestarian seni dan kerajinan tangan, serta penghargaan terhadap alam dan sumber daya alam yang menjadi bagian dari kearifan lokal di wilayah tersebut. Contoh kerajinan tangan yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah pembuatan anyaman dari bambu yang merupakan keterampilan tradisional yang banyak ditemukan di masyarakat setempat, serta pembuatan kerajinan dari bahan alam, seperti pembuatan tas dari daun pandan dan kerajinan tangan berbahan kayu yang menggambarkan nilai-nilai kearifan lokal dan keberagaman budaya daerah. Guru menekankan bahwa melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai lokal seperti gotong royong, saling menghargai, dan menjaga kelestarian alam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu guru, Ibu SA, yang merupakan guru kelas VI di MI Muhammadiyah Karanganyar, menyatakan dalam wawancara pada 10 November 2024, “Kami berusaha mengajarkan siswa bahwa nilai Pancasila itu bukan hanya sebatas teori, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan, seperti saling membantu dalam kegiatan gotong royong atau melestarikan budaya lokal.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, tidak hanya sebagai konsep teoritis, tetapi sebagai praktik yang harus diterapkan melalui kegiatan seperti gotong royong dan pelestarian budaya lokal.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Karanganyar, yang menjadi salah satu sumber data lapangan untuk menggali perspektif guru mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang berbasis kearifan lokal. Data lapangan yang diperoleh memberikan gambaran yang kredibel tentang upaya guru dalam mempraktikkan nilai Pancasila melalui aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung.

Siswa GA yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bangga dan lebih memahami pentingnya budaya lokal mereka setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan tradisi bukan hanya tentang kewajiban, tetapi juga tentang tanggung jawab sosial untuk menjaga warisan budaya dan keberagaman.

Salah seorang siswa, A.R., yang merupakan siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karanganyar, menyatakan dalam wawancara pada 9 November 2024, “Saya jadi lebih paham kalau menjaga lingkungan itu bagian dari menjaga kebudayaan kita, dan kita harus melestarikan hal-hal yang ada di sekitar kita, seperti tradisi dan alam.” Pernyataan ini menggambarkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari pelestarian kebudayaan lokal. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Karanganyar, yang menjadi salah satu sumber data lapangan untuk menggali perspektif siswa mengenai penerapan kearifan lokal dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

Dokumentasi yang diambil selama kegiatan menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam proyek ini mencakup kegiatan seni tradisional, seperti Tarian “Kencar-Kencar” dan Tarian “Jaran Gedrug”, serta pembuatan kerajinan tangan menggunakan bahan-bahan alami. Tarian “Kencar-Kencar” merupakan tarian yang mengisahkan pembangunan Kabupaten Karanganyar yang berhasil mendapatkan penghargaan Adipura karena upayanya menjaga kebersihan kota. Tarian ini dibawakan oleh para gadis dan menggambarkan semangat kebersihan serta keharmonisan masyarakat. Sementara itu, Tarian “Jaran Gedrug” diperankan oleh laki-laki dan menggambarkan keberanian serta kekuatan, yang merupakan bagian dari budaya lokal yang memiliki nilai-nilai kepahlawanan dan semangat juang. Pengajaran tarian dilakukan dengan metode praktik langsung, di mana siswa diajarkan langkah demi langkah oleh instruktur seni yang juga seorang guru di sekolah tersebut, Ibu AS, yang memiliki latar belakang seni tari tradisional. Dokumentasi menunjukkan antusiasme siswa yang sangat tinggi saat mengikuti kegiatan ini, yang memperlihatkan bahwa mereka merasa terhubung dengan budaya mereka dan sangat menghargainya.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam Proyek P5RA telah memberikan dampak signifikan dalam memperkuat karakter religius dan kebangsaan siswa. Penguatan karakter ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pelestarian budaya lokal, serta sikap saling menghargai antar sesama. Siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya melalui pengalaman praktis yang berakar pada budaya lokal mereka. Contohnya, kegiatan gotong royong dalam penghijauan dan pelestarian seni tradisional yang mereka lakukan, mengindikasikan bahwa nilai-nilai tersebut telah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Indikator lain yang menunjukkan penguatan karakter siswa antara lain adalah peningkatan rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan dalam setiap kegiatan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seperti Tarian Kencar-Kencar dan Tarian Jaran Gedrug, siswa menunjukkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka dan kesediaan untuk melestarikannya. Selain itu, terbentuknya sikap positif seperti disiplin, kerja sama, dan empati terhadap sesama juga merupakan indikator penting dalam penguatan karakter siswa. Keterlibatan mereka dalam kegiatan berbasis budaya dan lingkungan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks akademik, tetapi juga dalam tindakan nyata sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, memiliki karakter yang kuat, dan mampu berkontribusi dalam menjaga keberagaman serta kelestarian alam.

Dampak Proyek P5RA terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang paling terlihat adalah pada pengembangan karakter religius, kebangsaan, dan sosial mereka.

Dalam hasil observasi, terlihat bahwa siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih menghargai keragaman. Salah satu kegiatan yang paling mencolok adalah pengelolaan limbah plastik dan penghijauan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan tidak hanya untuk menjaga kebersihan tetapi juga untuk bertanggung jawab terhadap alam. Siswa yang sebelumnya kurang peduli dengan sampah mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti memilah sampah dengan benar dan aktif dalam kegiatan gotong royong. Selain itu, kegiatan

penghijauan menanamkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti proyek ini. Guru mengungkapkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung kurang peduli terhadap isu lingkungan dan sosial, kini mulai menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar. Siswa yang dulunya enggan terlibat dalam kegiatan kebersihan atau pelestarian budaya lokal, kini aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti penghijauan dan seni tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan kearifan lokal dalam Proyek P5RA, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang membentuk karakter mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar.

Salah satu guru, Bapak BA, yang mengajar di MI Muhammadiyah Karanganyar, menyatakan dalam wawancara pada 10 November 2024, "Siswa yang mengikuti proyek ini kini lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Mereka tidak hanya sekadar mengerti, tetapi benar-benar merasakan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam."

Sementara itu, siswa MA juga merasakan dampak positif dari proyek ini. RA, seorang siswa kelas VI, yang diwawancarai pada 8 November 2024, mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan nilai-nilai Pancasila setelah ikut serta dalam kegiatan ini. "Saya merasa lebih menghargai kebersamaan dan lebih peduli pada lingkungan setelah belajar dan beraksi langsung di lapangan," ujarnya.

Selain itu, dokumentasi yang diambil selama kegiatan menunjukkan bahwa proyek ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dalam setiap kegiatan proyek, siswa terlibat dalam kerja tim, saling membantu, dan berbagi tanggung jawab. Misalnya, dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan menanam pohon, siswa dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Keterlibatan ini memperkuat nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan saling menghargai, yang kemudian menjadi bagian dari karakter mereka sehari-hari.

Keterlibatan siswa dalam proyek P5RA juga memperkuat karakter religius mereka. Kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai agama yang mengajarkan untuk menjaga bumi sebagai amanah Tuhan. Dalam setiap kegiatan, siswa tidak hanya belajar tentang kebersihan dan pelestarian alam, tetapi juga mengenai pentingnya niat baik dan kerja keras dalam menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah. Salah seorang guru menjelaskan, "Kegiatan ini tidak hanya sekadar pelajaran lingkungan, tetapi juga tentang bagaimana siswa memahami ajaran agama terkait dengan menjaga bumi dan alam semesta sebagai tanggung jawab kita bersama."

Dampak terbesar dari proyek ini adalah pada penguatan karakter kebangsaan siswa. Dengan mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kegiatan berbasis proyek, siswa semakin memahami pentingnya menjaga kebhinekaan dan persatuan bangsa. Kegiatan seperti pelestarian budaya lokal dan penghijauan mengajarkan siswa untuk saling menghormati perbedaan dan berkontribusi dalam menciptakan harmoni di masyarakat. Sebagai contoh, dalam kegiatan pelestarian budaya lokal, siswa diajarkan untuk menghargai tradisi daerah mereka serta mengapresiasi keragaman budaya yang ada, yang mendukung nilai Pancasila tentang kebhinekaan global.

Secara keseluruhan, dampak Proyek P5RA terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah Karanganyar sangat positif. Melalui penerapan kegiatan berbasis proyek yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, siswa tidak hanya belajar untuk menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan dan sosial, tetapi juga memperkuat karakter religius dan kebangsaan mereka. Proyek ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk

generasi muda yang memiliki jiwa kebhinekaan, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Peran Guru dalam Pengelolaan Proyek P5RA

Peran guru dalam pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MI Muhammadiyah Karanganyar sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan proyek. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam setiap tahapan proyek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa untuk menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan praktik sehari-hari melalui kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan konteks lokal.

Observasi menunjukkan bahwa guru di MI Muhammadiyah Karanganyar secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan proyek. Mereka membantu siswa dalam merancang proyek, memberikan bimbingan, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan. Salah satu contoh konkret adalah dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah plastik, di mana guru memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada siswa tentang cara yang tepat untuk mengelola sampah dan menanam pohon. Guru juga memberikan panduan mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang sejalan dengan ajaran agama.

Dalam wawancara dengan guru, mereka mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan proyek ini adalah mengajak siswa untuk tidak hanya memahami teori Pancasila, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa mereka memfasilitasi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang dapat menguatkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila.

Salah seorang guru menambahkan, "Tugas kami sebagai pendidik bukan hanya mengajarkan konsep, tetapi juga mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan mempraktikkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari."

Selain itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki peran ganda dalam proyek ini, yaitu sebagai pengarah nilai dan pembimbing keterampilan. Dalam kegiatan pelestarian budaya lokal, guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pentingnya kebudayaan, tetapi juga membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Proses pembimbingan dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang nilai-nilai budaya lokal yang perlu dilestarikan, seperti pentingnya membuat kerajinan tangan berbahan alam dan mempersiapkan pertunjukan seni daerah. Setelah itu, guru mendampingi siswa dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pembuatan kerajinan tangan yang melibatkan teknik dan bahan alami, hingga latihan tari daerah seperti Tarian "Kencar-Kencar" dan "Jaran Gedrug". Guru memberikan arahan praktis tentang cara membuat kerajinan dan bagaimana gerakan tari yang benar, sambil memastikan bahwa setiap siswa memahami makna di balik setiap langkah. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan mereka.

Guru juga memainkan peran penting dalam membangun motivasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan proyek karena adanya dukungan penuh dari guru. Siswa merasa bahwa guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan inspirasi dan dorongan untuk terlibat lebih dalam dalam setiap kegiatan. Siswa WS mengungkapkan, "Saya lebih semangat mengikuti kegiatan ini karena guru selalu memberikan semangat dan menjelaskan pentingnya apa yang kami lakukan, mulai dari membersihkan lingkungan hingga menanam pohon."

Jadi, peran guru dalam pengelolaan P5RA di MI Muhammadiyah Karanganyar sangat besar dalam mendorong siswa untuk mengembangkan karakter dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru tidak hanya mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan

proyek, tetapi juga membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan yang aktif dan dukungan yang berkelanjutan dari guru, proyek ini berhasil memperkuat karakter siswa dalam hal religiusitas, kebangsaan, dan kepedulian sosial, sekaligus mengajarkan mereka untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan melestarikan budaya lokal.

Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) berbasis kearifan lokal yang diterapkan di MI Muhammadiyah Karanganyar menunjukkan dampak signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursafitri (2024) dan Tiffani (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan Proyek P5RA dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan religiusitas di kalangan siswa, khususnya dalam pendidikan berbasis Islam. Seperti halnya yang ditemukan dalam penelitian ini, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan kelestarian alam, tetapi juga mengajarkan mereka untuk lebih menghargai keberagaman budaya. Proyek ini mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks lokal, menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah perubahan sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Khodijatul Qubro (2024) yang mengungkapkan bahwa penerapan P5RA dalam Kurikulum Merdeka, khususnya yang melibatkan pengelolaan sampah dan penghijauan, dapat memperkuat karakter peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Dalam penelitian Firdausi, siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis proyek menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Demikian pula, penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa MI Muhammadiyah Karanganyar menjadi lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka setelah terlibat dalam proyek-proyek seperti pengelolaan sampah plastik dan kegiatan penghijauan.

Nilai gotong royong yang ditekankan dalam kegiatan proyek P5RA juga diperkuat oleh temuan dari Nastiti & Wathon (2019) dan Novitasari (2023) yang menekankan pentingnya kerja sama dalam pembelajaran berbasis proyek. Ginanjar et al (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerjasama antar siswa dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila, terutama yang berkaitan dengan gotong royong dan solidaritas sosial. Temuan dalam penelitian ini mendukung hal tersebut, di mana kegiatan seperti membersihkan lingkungan bersama dan menanam pohon telah mempererat hubungan sosial antar siswa. Nilai-nilai kebersamaan yang diajarkan melalui kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial siswa, tetapi juga menciptakan atmosfer kolaboratif yang dapat memperkuat rasa solidaritas di antara mereka.

Penerapan kearifan lokal dalam proyek ini sejalan dengan penelitian oleh Sutrisno & Rofi'ah (2023) dan Nurhijatina & Santosa (2024) yang mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan di madrasah dapat memperkuat karakter religius dan kebangsaan siswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kearifan lokal yang diintegrasikan dengan pembelajaran agama dapat menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai agama tetapi juga menghargai dan melestarikan budaya lokal mereka. Hal serupa ditemukan dalam penelitian ini, di mana siswa MI Muhammadiyah Karanganyar dilibatkan dalam pelestarian budaya lokal seperti seni tradisional Tarian Kencar-Kencar dan Jaran Gedrug, serta pembuatan kerajinan tangan berbahan alam, yang memperkaya pengalaman mereka dan memperkuat rasa identitas budaya mereka.

Proses pelaksanaan seni tradisional ini dimulai dengan latihan tari yang dibimbing oleh guru seni dan budaya, di mana siswa mempelajari gerakan-gerakan khas dari Tarian Kencar-Kencar dan Jaran Gedrug yang masing-masing menggambarkan penghargaan terhadap kebersihan lingkungan dan tradisi lokal. Selain itu, kegiatan pembuatan kerajinan tangan berbahan alam juga menjadi bagian dari kegiatan pelestarian budaya, di mana siswa diajarkan untuk menggunakan bahan alami seperti bambu, daun, dan kayu untuk membuat berbagai kerajinan tangan yang menggambarkan ciri khas budaya setempat.

Meskipun fokus utama proyek ini adalah pengelolaan sampah dan penghijauan, penerapan P5 berbasis kearifan lokal tercermin dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa dalam melestarikan budaya dan lingkungan mereka secara langsung. Pembelajaran tentang kebersihan dan penghijauan tidak hanya mengajarkan siswa untuk menjaga alam, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga terciptalah kesadaran yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari warisan budaya.

Peran guru dalam proyek ini juga sejalan dengan temuan yang dijelaskan oleh Nursafitri (2024), yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pengelolaan Proyek P5RA. Guru tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga membimbing siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan nyata. Penelitian ini menemukan bahwa guru di MI Muhammadiyah Karanganyar berperan aktif dalam membimbing siswa dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang juga diungkapkan oleh para siswa dalam wawancara.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Proyek P5RA berbasis kearifan lokal di MI Muhammadiyah Karanganyar memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan, lebih menghargai keberagaman budaya, dan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Temuan ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis proyek yang mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat karakter siswa dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka. Dengan demikian, pendekatan berbasis kearifan lokal ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) berbasis kearifan lokal di MI Muhammadiyah Karanganyar terbukti memberikan dampak signifikan terhadap penguatan karakter siswa. Kegiatan berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman teori, tetapi juga memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, seperti melalui pengelolaan sampah plastik, penghijauan, dan pelestarian budaya lokal. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan pembelajaran kontekstual juga berperan penting dalam keberhasilan proyek ini, yang pada gilirannya membentuk siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan, lebih menghargai budaya lokal, dan bersemangat berkontribusi pada pembangunan masyarakat.

Penerapan Proyek P5RA ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Sekolah lain dapat mengadaptasi pendekatan berbasis proyek ini dengan menggabungkan kegiatan yang lebih mendalam dan terstruktur, seperti pelestarian budaya lokal melalui seni

tradisional dan kerajinan tangan berbahan alam, serta penghijauan dan pengelolaan sampah. Meskipun dalam penelitian ini hanya disinggung secara sekilas mengenai pentas seni, kegiatan seni tradisional seperti Tarian Kencar-Kencar dan Jaran Gedrug di MI Muhammadiyah Karanganyar menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya lokal yang diintegrasikan dengan pengajaran Pancasila dapat memperkuat karakter siswa. Selain itu, melalui kegiatan seperti ini, siswa diajak untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya lokal mereka.

Dengan peran aktif guru sebagai fasilitator dan penyesuaian dengan konteks lokal masing-masing, pendekatan berbasis proyek ini dapat mendorong siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan emosional yang tinggi. Pembelajaran yang melibatkan budaya lokal dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari akan mengajarkan siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat yang lebih baik, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan penghargaan terhadap keberagaman yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa di sekolah-sekolah lain yang mengadopsinya.

References

- Anang, A. M. R., Fathoni, A., Wulandari, M. D., Prastiwi, Y., & Rahmawati, L. E. (2023). Strengthening the Profile of Pancasila Students Based on Local Wisdom Through the Making of Jumputan Batik Fabric in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3605-3616.
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122-133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Chusniyatin, V. M., & Novitasari, R. H. (2024). Peran madrasah ibtidaiyah dalam memperkuat moderasi beragama di era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 602-611.
- Firdausi, A. J. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin (P5RA) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Pamekasan (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Ginancar, H., Septiana, T., Ginancar, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Haq, R. R., Ali, N., Bashith, A., Arifah, F. Z., Amalia, I. D., & Yaqin, N. (2023). Manajemen pembelajaran dalam pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6739-6743.
- Hastutie, G. (2024). Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin pada Pembelajaran Rumpun PAI di Madrasah dan PTAI. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 973-981.
- Khodijatul Qubro, N. A. (2023). Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Mallewai, I. H. (2023). Sinkronisasi nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) pada Kurikulum Merdeka dan nilai moderasi beragama. *Journal Educandum*, 9(2), 185-198.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

- Muthoharoh, M. (2024). Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, 31(01), 156–164.
- Merdeka, T. P. K. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: PINTAR.
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 32(2), 13-27.
- Nastiti, P. T., & Wathon, A. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 161-187.
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek di luar kelas: memperkuat keterlibatan siswa melalui pembelajaran di komunitas lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(04), 248-257.
- Nurhijatina, H., & Santosa, S. (2024). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3), 1171-1178.
- Nurfathiyah, A. Z., Wiyono, B. B., Arafik, M., & Arifin, I. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin pada anak usia 4-5 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1086–1097.
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di homeschooling. *C.E.S 2023 Conference Of Elementary Study*, 270–280.
- Syukri, S., Rouf, A., Wismanto, W., Amin, K., & Qanita, R. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Journal on Education*, 6(1), 4639–4651.
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Tiffani, T. (2024, September). Implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P2RA) in Madrasah-Best Practice IKMBK Training at Religious Education and Training Institutions (LDK) Pekanbaru. In *Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (IBICIE)* (pp. 573-578).
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., & Wulandari, M. D. (2024). Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2399-2406.